

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Tinjauan Tentang Pelaksanaan Pengoperasian Terminal Purbaya

1. Pengertian Terminal

Menurut Poerwodarminta kata Terminal itu berarti stasiun atau pemberhentian penghabisan.¹

Terminal dalam pengaturannya harus teratur dan sistematis agar tidak terjadi kemerawutan dalam rangka memenuhi hajat hidup manusia dalam bidang transportasi. Oleh karena itu pemerintah daerah sangat menentukan pelayanan angkutan kota sebagai dampak era globalisasi.

Pembangunan dan pengelolaan terminal secara umum dilaksanakan oleh pemerintah sesuai dengan UUD 1945 pasal 33 ayat 2 yang berbunyi : "Cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara".²

Pembangunan perhubungan darat bertujuan bagi negara untuk meningkatkan penyediaan dan pelayanan angkutan jalan raya, yang meliputi angkutan

1. Poerwodarminta WJS. Kamus Umum Bahasa Indonesia, PN Jakarta, 1983, hal 1063.

2. UUD '45, BP-7 Pusat, 1994, hal.8

penumpang dan muatan dalam kota, antar kota dan antar daerah yang perlu dibina dan dikembangkan serta ditingkatkan efesiensinya.

2. Kedudukan Terminal Dalam Pembangunan Nasional

Kenyataan menunjukkan bahwa negara-negara yang sedang membangun memberikan perhatian terbesar dan utama terhadap bidang ekonomi, tanpa melupakan pentingnya pembangunan dalam bidang-bidang kehidupan lainnya.

Pembangunan dalam sektor transportasi sangat diperlukan sekali baik di darat, laut maupun melalui udara. Karena sangat mendukung dalam meningkatkan mobilisasi sosial yang semakin tinggi. Berbagai macam transportasi di darat semakin berkembang baik yang sifatnya kendaraan umum seperti bus, taxi, colt baik yang beroda empat maupun roda dua.

Yang menjadi sasaran utama dalam menyusun program pembangunan di sekitar transportasi ialah terciptanya sistem transportasi nasional secara terpadu. Keterpaduan disini bukan hanya dalam rencana dan arti modalitasnya, akan tetapi juga pemiliknya. Misalnya dalam rencana pembangunan untuk sektor ini, biasanya memberi petunjuk modalitas dan sarana angkutan yang bagaimana harus dimiliki, mengelola dan menyelenggarakannya. Apalagi

dalam menghadapi era globalisasi kebutuhan transportasi merupakan kebutuhan utama bagi masyarakat, karena merupakan sarana untuk memperlancar komunikasi lewat darat. Hal ini tidak terlepas dari peranan dan fungsi terminal, yang dapat mengatur lalu lalanganya kendaraan serta sebagai usaha untuk menanggulangi kemacetan lalu lintas.

Kebutuhan adanya terminal merupakan kebutuhan yang bersifat umum dan memenuhi hidup orang banyak. Oleh karena itu dalam pembangunan dan pengelolaannya dikuasai oleh negara dan dipergunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat. Hal ini sesuai dengan tujuan pembangunan Nasional yang berbunyi :

Pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang merata materiil dan spiritual berdasarkan Pancasila dan UU 1945 dalam wadah Negara Kesatuan RI yang merdeka, berdaulat, bersatu dan berkedaulatan rakyat dalam suasana kehidupan bangsa yang aman, tentram, tertib dan dinamis dalam lingkungan pergaulan dunia yang merdeka bersahabat, tertib dan damai. 3

3. Aktivitas Terminal dan Sarananya

Keberhasilan pembangunan dan pengelolaan aktivitas terminal tidak lepas dari partisipasi ma

3 Ibid., hal 45

- a. Peranan selaku modernisator
- b. Peranan selaku Katalisator
- c. Peranan selaku Dinamisator
- d. Peranan selaku Stabilisator
- e. Peranan selaku Pelopor

Disamping aktivitas terminal sebagai suatu sarana yang bergerak untuk mengkoordinasi keluar masuknya kendaraan umum baik berupa bus, colt, taxi maupun kendaraan yang lain. Dalam hal ini tidaklah terlepas tentang pentingnya sarana transportasi. Pembangunan transportasi yang berperan sebagai urat nadi kehidupan ekonomi, sosial budaya, politik dan pertahanan keamanan diarahkan pada terwujudnya sistem transportasi nasional yang andal, berkemampuan tinggi dan diselenggarakan secara terpadu , tertib, lancar , aman , nyaman dan efisien dalam menunjang

Dalam pelaksanaan aktivitas terminal perlunya ada peningkatan pelayanan terhadap pemakai jasa angkutan antar kota atau pelayanan terhadap pemakai jasa angkutan pedesaan dengan memperhatikan sarana -sarana sebagai berikut :

Bagi pemakai jasa angkutan dan aparat terminal -
yang beragama islam, dapat melaksanakan kewajiban
nya untuk melaksanakan sholat lima waktu di masjid
yang telah disediakan.

keamanan dan ketertiban harus selalu dijaga karena merupakan hal yang pokok untuk memper lancar jalannya transportasi darat . Dan apabila terjadi kerusakan dan pertengkaran di terminal, maka cepat ditangani oleh pihak yang ber wajib yang dijaga oleh polisi. Di samping itu - pula juga dilengkapi pos informasi yang

berfungsi sebagai sumber informasi bagi penumpang yang tersesat.

c. Segi Kesehatan

Di terminal purabaya juga dilengkapi dengan ruang kesehatan yang bertujuan untuk memberi pertolongan pertama bagi para pemakai jasa angkutan yang sakit secara tiba-tiba. Dan juga bertujuan untuk meringankan penderitaan orang lain.

d. Segi komunikasi

Di terminal Purbaya juga dilengkapi alat komunikasi, agar warga masyarakat pada umumnya dan penumpang pada khususnya bisa saling berhubungan jarak jauh melalui berbagai sarana dan media seperti post, telegram, wartel dan sebagainya. Hal ini dimaksudkan untuk terciptanya sarana komunikasi yang cepat dan murah. Dan memungkinkan penggunaannya secara intensif dan meluas dalam hubungan jarak jauh baik secara tertulis maupun verbal. Kemajuan teknologi dalam bidang komunikasi ini harus bisa dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat, tanpa membedakan si kaya dan si miskin.

e. Segi Perdagangan

Kebutuhan manusia itu ada yang bersifat rohani dan juga bersifat jasmani. Dalam rangka untuk memenuhi sebagian dari kebutuhan jasmani, terminal ini dilengkapi dengan tempat-tempat pembelanjaan yang menyediakan makanan kecil, minuman-minuman, buah-buahan, juga terdapat warung-warung nasi. Hal ini mengingat kebutuhan pangan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi. Dan kebutuhan ini harus lebih mendapat perhatian dan pelayanan yang baik.

Jual beli makanan tidak dilarang oleh agama, sebagaimana yang dilakukan oleh orang-orang setiap harinya yang tidak bertentangan dengan syariat agama, sebagaimana hadist Nabi yang diriwayatkan oleh Jabir.

ffid

72

a ia digunakan untuk mencat kapal-
dan dijadikan lampu, maka beliau ber-
" Allah mengutuk orang-orang yahudi
dilarang memakan lemak tetapi merek
alnya dan memakan harganya."⁴

⁴ Ibnu Rusyd, Bidayatul Mujtahid, diterjemahkan oleh M.A. Abdurrahman dan A. Haris Abdullah, Cet. I, Vol.III Asy Syifa', Semarang, 1990, hal. 4.

6. Ibid, hal 95.

Daripendapat diatas dapat ditegaskan bahwa dalam proses belajar sudah barang tentu ada dua kegiatan yaitu berffikirr dan berbuat agar menda-
patkan ilmu. Jelaskan kuncinya ilmu adalah manusia.

2. Prinsip-prinsip Aktivitas

Suatu aktivitas dalam proses belajar mengajar yang menjadifokus perhatiannya ialah komponen manusianya, yakni siswa dan guru. Seorang Kyai yang berfungsi sebagai guru mengaji mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian santrinya. Berhasil atau tidaknya santri di dalam mempelajari Al-Qur'an beserta ilmu-ilmu yang mendukungnya dititik beratkan kepada Kyai. Karena di sini Kyai bersifat aktif dan santri diibaratkan sebagai kertas putih yang belum tertulis, kertas ini kemudian mendapat coretan atau tulisan dari luar. Dalam hal ini terserah dari kebijaksanaan Kyai, mau dibawa kemana dan mau dijadikan apa santrinya. Dan yang mendominasi aktivitas bagi seorang santri, dan segala yang diperintahkan Kyai Wajib untuk dilaksanakan. Santri dididik bersifat positif dan menerima begitu saja tanpa adanya gejala untuk menyangga pendapat Kyai atau guru apalagi untuk menentangnya. Mereka pasrah mengenai jalan kehidupan yang akan ditempuhnya.

Sedangkan menurut pandangan ilmu jiwa modern, anak didik dipandang sebagai jiwa manusia yang dinamis mempunyai potensi dan energi sendiri. Karena manusia dipeengaruhi oleh berbagai faktor untuk melaksanakan aktivitasnya itu :

- a. Faktor-faktor yang berasal dari luar manusia :
 - Faktor-faktor non sosial
 - Faktor-faktor sosial
- b. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri manusia
 - Faktor fisiologis
 - Faktor psikologis.⁸

7. Tim Dosen FIP - IKIP Malang, Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan, Cet. III, Usaha Nasional, Surabaya, 1988, hal 8.

8. Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan, Cet. I, CV. Rajawali, Jakarta, 1990, hal 249.

energi psikis untuk lebih giat belajar.

dengan bakat dan kemampuan yang dimilikinya.

3. Langkah-langkah Aktivitas

adalah :

a. Anak didik dan Santri

Anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempuh posisi sentral dalam proses belajar mengajar mengaji Al-Qur'an. Disamping itu santri merupakan pihak yang mempunyai cita-cita dan memiliki tujuan untuk menguasai Al-Qur'an secara optimal.

Keberhasilan anak didik atau santri dalam mempelajari Al-Qur'an dipengaruhi oleh peran kedua orang tua terutama ibu. Karena ibu sebagai pengaruh, pendidik, pembina kepribadian dan pemumbuh minat agama pada anak. Ibu juga mempunyai peran yang sangat menentukan dalam kehidupan anak dalam kejiwaan dikemudian hari.

Pada dasarnya anak didik atau santri telah membawa fitrah beragama sejak lahir. Kemudian hal ini akan berkembang sesuai dengan suasana keagamaan yang terdapat dalam lingkungan keluarga, hal ini sesuai dengan hadits Nabi Saw:

b. Pendidik atau Kyai

Langgar sebagai tempat berlangsungnya proses belajar-mengajar Al-Qu'an, dimana Kyai dan santri mempunyai peranan yang sangat penting sesuai dengan kedudukannya masing-masing. Seorang Kyai sebagai pemimpin langgar harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional. Dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang, seorang Kyai harus mempunyai kewibawaan yang diakui oleh semua santrinya. Dan kewibawaan tersebut harus didasari oleh kerelaan, kasih sayang dan kesediaan

9. Ramayulis, dkk. Pendidikan Islam Dalam Rumah
Tangga, Cetk. III, Kalam Mulia, Jakarta, 1996, hal. 77

c. Tujuan Pendidikan

Setelah santri dapat menguasai ilmu yang telah dipelajari, diharapkan bisa mengamalkan baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Juga dapat menjadi motivasi generasi penerus untuk lebih giat dan tangguh dalam mempelajari Al-Qur'an sehingga membawa dampak positif untuk menunjang kebahagiaan hidupnya.

d. Alat-alat Pendidikan

Alat adalah merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan, untuk meraih cita-cita atau untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Begitu juga dengan belajar Al-Qur'an membutuhkan suatu alat tersendiri agar lebih cepat dapat menguasai materi dengan baik. Untuk memilih alat yang baik dan sesuai, harus diperhatikan syarat-syarat sebagai berikut :

- Tujuan apakah yang akan dicapai dengan alat itu.
- Siapakah (pendidik) yang menggunakan alat itu.
- Anak (santri) yang mana yang dikenai alat itu.
- Bagaimana menggunakan alat itu.

Agar proses belajar mengaji bisa lancar, maka setiap remaja diharuskan untuk memilih kitab suci Al-Qur'an masing-masing. Karena

Pertumbuhan dan perkembangan seorang remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dengan kendali dari kedua orang tua. Dan hal ini merupakan faktor utama bagi keberhasilan anak dalam mengembangkan dirinya termasuk mengembangkan diri di sekolah, keluarga dan kedua orang tua. Itu semua merupakan sarana pendidikan yang potensi dan utama bagi setiap anak. Berhasil tidaknya dalam menempuh perjalanan pada hasil sementara pendidikan dari keluarganya.

Keaktifan belajar Al-Qur'an juga dipengaruhi oleh situasi dan kondisi sekitarnya. Apabila masyarakat di sekitarnya bersifat agamis niscaya untuk mempelajari Al-Qur'an sangat tinggi sekali, sebaliknya masyarakat yang non agamis akan menghambat keaktifan belajar Al-Qur'an. Proses belajar mengajar Al-Qur'an merupakan interaksi antara dua unsur manusiawi, yaitu santri sebagai pihak yang belajar dan Kyai sebagai pihak yang mengajar. Interaksi belajar mengajar Al-Qur'an memiliki ciri-ciri khusus sebagai berikut :

- a. Interaksi belajar mengajar Al-Qur'an memiliki tujuan yakni untuk membantu santri dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar.
- b. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan seorang Kyai, harus melakukan langkah-langkah yang sistematis dan relevan yang dapat diterapkan sesuai dengan keadaan santrinya.
- c. Santri harus melakukan aktivitas baik secara fisik maupun secara mental aktif.
- d. Dalam interaksi belajar mengajar Al-Qur'an membutuhkan disiplin yang tinggi antara kedua belah pihak dengan keadaan secara sadar.

Dengan dibiasakan belajar mengaji Al-Qur'an pada remaja secara konsisten, maka para remaja akan mengerti dan dapat mengamalkan peraturan-peraturan dan dapat menjahui larangan agama Islam. Dan juga pada diri remaja akan tumbuh mental dan jiwa yang kokoh dan pantang menyerah dalam situasi dan kondisi seperti apapun.

Kaum remaja harus membekali dirinya dengan ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama, agar tidak terjadi kesimpang siuran dalam kehidupannya.

10. Zuhairini, Abdul Ghofir, Slamet As Yusuf, Metodik Khusus Pendidikan Agama, cet VIII, Usaha Nasional Surabaya, 1983, hal. 32.

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam yang berisi petunjuk-petunjuk dan pedoman dalam mengarungi kehidupan baik di dunia maupun diakhirat Al-Qur'an adalah satu-satunya kitab yang terbanyak dibaca diantara buku-buku yang tertulis di dunia. Karena setiap muslim yang beratus juta wajib membacanya setiap hari, sekurangnya surat Al-Fatikhah. Dan dibaca tujuh belas kali dalam sehari semalam di tiap-tiap rekaat dalam sholat. Walaupun sudah diterjemahkan keberbagai bahasa di dunia ini, huruf dan bahasanya masih utuh. Sehingga terjaga akan keasliannya, sesuai dengan firman Allah Swt :

إِنَّا نَحْنُ نَرْتِّلُكَ الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (المعبد: ٩)

Sesungguhnya kami yang menurunkan Al-Qur'an dan
sesungguhnya kami yang memeliharanya (Al-Hijr:9)11

Pada umumnya kaum remaja mempelajari Al-Qur'an dengan mendatangi rumah Kyai atau langgar-langgar. Adapun pelajaran pertama ialah pengenalan huruf-huruf arab kemudian belajar membaca dan seterusnya.

Apabila sudah pandai membaca dan menulis Al-Qur'an akan lebih mudah untuk menghafalnya. Dan hal ini merupakan bekal utama untuk mendalami ajaran agama Islam. Keberhasilan pendidikan Al-Qur'an terhadap para remaja, baik di kampungnya maupun di pesantren dipengaruhi oleh peran kedua orang tua. Sarana yang memadai dan motivasi belajar baik yang datang dari dalam diri sendiri maupun yang datang dari orang lain. Disamping itu juga adanya kondisi fisik yang sehat, sehingga memungkinkan untuk belajar lebih giat. Lingkungan keluarga yang sejahtera dan masyarakat yang menguntungkan dan juga keikhlasan Kyai atau pendidik dalam memberikan ilmunya sangat menunjang keberhasilan dalam mempelajari belajar Al-Qur'an.

Pendidikan Al-Qur'an dapat dikatakan berhasil apabila dapat merubah cara membaca santri atau remaja yang salah menjadi mampu dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dan juga bisa terjadi perubahan pada tingkah-laku yang buruk menjadi

perbuatan yang terpuji. Adapun belajar Al-Qur'an dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu :

- Diajar secara langsung.
- Secara kontrol yaitu santri mengulangi pelajaran yang sudah diajarkan dibawah kontrol guru mengajinya.
- Pengenalan atau peniruan.

Sedangkan hasil belajar yang diharapkan dari santri ialah meliputi perubahan dalam segi pengeta-
huan, perubahan sikap dan perubahan tindakan.

Adapun menurut psikologi perkembangan manusia mengalami beberapa masa yaitu :

- Diajar secara langsung.
- Secara kontrol yaitu santri mengulangi pelajaran yang sudah diajarkan dibawah kontrol guru mengajarnya.
- Pengenalan atau peniruan.

Sedangkan hasil belajar yang diharapkan dari satri ialah meliputi perubahan dalam segi pengeta- huan, perubahan sikap dan perubahan tindakan.

Adapun menurut psikologi perkembangan manusia mengalami beberapa masa yaitu :

- Masa Pranatal
- Masa bayi (0:0 sampai 2:0)
- Masa Kanak-kanak (3:0 sampai 5 :0)

- Masa Anak (sekolah) (6:0 sampai 12:0)
- Masa Remaja (13:0 sampai 16:0 /22:0)
- Masa Dewasa (23:0 - 45 :0 dan 17: sampai 40:0)
- Masa Tua ¹²

Masa remaja merupakan masa antara permulaan pubertas dan kedewasaan yang ditandai oleh tekanan dan ketegangan, sifat yang lebih sensitif, pertentangan nilai-nilai dan harapan-harapan, dan tugas-tugas perkembangan yang khusus. Keunikan masa remaja bukan pada keremajaannya, melainkan pada individualitasnya yang berbeda-beda dalam berbagai aspek. Para remaja memiliki kebutuhan umum manusia, kebutuhan akan identitas, kebutuhan akan bantuan orang dewasa (Kyai/guru) yang mengerti keadaan mereka.¹³

Oleh karena itu dibutuhkan sekali pembinaan-pembinaan terutama dalam masalah akidah yang menjaga untuk kesinambungan existensi bangsa, agama, masyarakat dan juga orang tua.

12. Agus Sudjanto, Psikologi Perkembangan, Cet. VI, Aksara Baru, Jakarta, 1988, hal 173.

13. Oemar Hamalik, Psikologi Belajar dan Mengajar, Cet. I, Cv. Sinar Baru, Bandung, 1992, hal 127.

C. DAMPAK POSITIF DAN NEGATIF PENGOPERASIAN TERMINAL
PURABAYA TERHADAP AKTIVITAS REMAJA DALAM BELAJAR
AL-QUR'AN.

Pembangunan dan pengelolaan terminal Purabaya merupakan suatu usaha untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang bersifat jangka panjang di era globalisasi banyak terjadi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga mempengaruhi banyak hal, misalnya : tata hubungan masyarakat, tata bangunan dan sebagainya. Oleh karena itu untuk menghadapi perkembangan yang semakin pesat kita harus mempunyai langkah utama, sebagai usaha untuk membentengi diri dari pengaruh globalisasi yang negatif. Terutama bagi generasi muda sebagai penerus perjuangan bangsa untuk mengisi kemerdekaan Indonesia. Untuk mewujudkan hal tersebut dengan cara meningkatkan pendidikan dan pengajaran warga negara Indonesia, khususnya dalam bidang agama.

Adapun untuk mengimbangi perkembangan dalam pembangunan dan transportasi darat, akibat meningkatnya jumlah kendaraan umum sehingga dapat menimbulkan kemacetan arus lalu lintas. Untuk menanggulangi hal tersebut, pemerintah membangun terminal beserta pengoperasiannya.

Akibat adanya pembangunan akan mempengaruhi pola pikir masyarakat sekitarnya, sebagai akibat interaksi yang berlangsung tiap hari antara penduduk asli yang bertempat tinggal di sekitar terminal dengan pendatang yang bersifat sementara. Sehingga dapat menimbulkan pembauran antara kebudayaan daerah yang satu dengan kebudayaan yang lain. Hal ini dampaknya dapat dirasakan oleh masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar terminal Bungur Asih, untuk lebih jelasnya akan diuraikan dibawah ini.

a. Dampak Positif Pengoperasian Terminal Purbaya

Pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah dalam hal ini membangun dan mengelola terminal. Secara tidak langsung dapat mengurangi masalah pengangguran terutama bagi generasi muda yang putus sekolah. Dengan adanya pengoperasian terminal ini merupakan kesempatan yang baik bagi masyarakat untuk lebih meningkatkan taraf kehidupannya. Dengan cara membangun tempat parkir sepeda, berjualan makanan buah-buahan ataupun mendirikan kos-kosan. Adapun hal-hal yang dilakukan di atas adalah merupakan suatu usaha untuk mencapai tingkat kehidupan yang layak, sebagai bekal untuk mempersiapkan generasi penerus yang lebih kreatif baik dari segi pendidikan maupun dari segi yang lain.

Perjuangan dan daya upaya yang dilakukan orang tua untuk membentuk keluarga yang bahagia, selamat dalam mengarungi kehidupan di dunia yang penuh dengan cobaan dan tantangan. Sebagai alat mencapai kehidupan atau kebahagiaan abadi di akhirat, tidak lepas dari tanggung jawab masing-masing sebagaimana telah disebutkan dalam Al-Qur'an dan hadits sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَعْلَيْكُمْ نَارًا... (التحريم ٦٦)

Artinya :

"Wahai sekalian orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka". (At-Tahrim 6)14

Hadist Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh
Bukhari Muslim :

وَمَنْ سَأَلَ عَنْ رَجُلٍ أَوْ امْرَأَةٍ أَوْ مَوْلًى أَوْ مَالٍ أَوْ بَيْتٍ أَوْ زَوْجَةٍ أَوْ مَسْئَلَةٍ
عَنْ عَيْتِهَا. (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ)

Artinya :

"Setiap kamu adalah penanggung jawab yang akan dimintai pertanggungjawabannya atas apa yang telah dipercayakan kepadanya.

14. An-Nawawy, Imam Abu Zakaria Yahya Bin Syarf Riadhus Shalihin, Terjemahan oleh H. Salim Bahresij, Vol I, PT. Al-Maarif, Bandung, 1986, hal 286.

Kondisi lingkungan yang menuntut keaktifan setiap individu untuk bekerja dan dapat mempengaruhi daya kreatifitas remaja, sehingga mampu mengembangkan bakat yang dimilikinya. Misalnya kemampuan dalam bidang elektronika, jahit menjahit maupun bidang kecantikan yang disalurkan dengan cara membuka tempat-tempat praktek. Sehingga bisa meningkatkan penghasilan yang berguna untuk menunjang kebutuhan mereka, tanpa menggantungkan kepada kedua orang tuanya. Bakat-bakat ketrampilan yang tersimpan dalam diri para remaja untuk lebih terarahnya, dibutuhkan suatu pembinaan yang bersifat khusus agar potensi mereka dapat dikembangkan secara maksimal.

Kesibukan dan keramaian terminal Purbaya mempunyai daya tarik sendiri bagi kaum remaja untuk ikut adil di dalamnya. Sebagian berprofesi sebagai pegawai terminal, sopir, kernet, jasa pengangkut barang, penjual koran dan lain-lain. Hal ini sangat menyita waktu mereka sehingga tidak jarang mereka melalaikan tugas yang lain terutama aktivitas yang berhubungan dengan bentuk keagamaan, kecuali mereka di sela-sela kesibukannya masih menyisihkan waktu untuk beribadah dan mempelajari ilmu-ilmu agama yang lain. Kenapa yang dapat memanfaatkan waktunya antara kerja dan beribadah termasuk orang yang beriman dan tidak termasuk kategori orang yang merugi, Allah berfirman :

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ خُشْرٌ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ. (العصر: ١-٣)

baik di dunia maupun di akherat.

Keadaan lingkungan sekitar juga bisa mempengaruhi keaktifan remaja dalam belajar Al-Qur'an. Lingkungan yang agamis akan mendorong anak untuk lebih giat belajar, tetapi sebaliknya lingkungan yang lebih mementingkan kebutuhan material saja, maka akan membawa dampak-dampak negatif bagi pendidikan agama khususnya bagi kaum remaja.

Oleh karena itu, baik orang tua maupun pendidik (Kyai atau guru) harus merasa terpanggil melihat dampak negatif yang jelas-jelas terlihat di depan hidung kita. Para pendidik harus segera memeriksa dan mengobatinya dengan cara yang bijak dan dengan selalu mengaitkan dan mengikat semua itu dengan Kitabullah (Al-Qur'an) dan sunah rasulNya (Al-Hadist), sehingga para remaja bisa menimbang dengan neraca syariat Islam.¹⁷

16. Ibid., hal 106

17. Abu Bakar Ahmad As Sayyid, Kepada Para Pendi-
dik Muslim, diterjemahkan oleh Farid Hamidy, Cet. VII,
Gema Insani Press, Jakarta, 1995, hal. 17.

مَا اسْكُرَ كَثِيرُهُ فَقَلِيلُهُ حَرَامٌ. (رواه النساء وابوداود)

Adapun yang banyaknya menyebabkan mabuk, maka sedikitnyapun haram." (HR. Nasa'i dan Abu Dawud)18

Juga dalam kitab suci Al-Qur'an diterangkan dengan tegas tentang pengharaman minum-minuman keras, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Maidah ayat 90-91 :

18. Abdul Fatah Idris dan Abu Ahmadi, Terjemahan Ringkas Fiqih Islam Lengkap, Rineka Cipta, Jakarta, 1988, hal 280.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلُمُ
رَجْسٌ مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (المائدة : ٩٠)

Artinya :

"Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) Khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengubah nasib dengan penah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan keji termasuk perbuatan syetan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan". (Q.S. 5:90) 19

Efek dari perkembangan terminal juga mempengaruhi renggangnya sifat kegotong royongan, yang semakin memudar dan tertindas dengan sifat egoisme sebagai akibat adanya persaingan antar individu dalam meraih keinginan masing-masing.

Untuk menanggulangi hal ini, dibutuhkan suatu usaha yang sifatnya untuk pemupukan rasa kebersamaan dan kegotongroyongan terutama bagi kaum remaja. Hal ini dapat dilakukan melalui siraman rohani, karang taruna diaktifkan ataupun kegiatan lainnya yang sifatnya positif dan tidak melanggar aturan syariat Islam.

19. Dadang Hawari, Op-Cit, hal.124